PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI MANDIRI DAN BERNALAR KRITIS DENGAN PENILAIAN FORMATIF LEVEL HOTS SISWA SEKOLAH DASAR

TESIS

Oleh:
JURAIDAH
NIM F2211211017

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI MANDIRI DAN BERNALAR KRITIS DENGAN PENILAIAN FORMATIF LEVEL HOTS SISWA SEKOLAH DASAR

TESIS

Diajukan sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh:
JURAIDAH
NIM F2211211017

PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

LEMBAR PENGESAHAN

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DIMENSI MANDIRI DAN BERNALAR KRITIS DENGAN PENILAIAN FORMATIF LEVEL HOTS SISWA SEKOLAH DASAR

Tanggung Jawab Yuridis Pada

JURAIDAH
NIM F2211211017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Aunurrahman, M. Pd	**Prof. Dr. Sulistyarini, M. Si**
NIP. 195912071986031002	**NIP. 196511171990032001**

Disahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Tanjungpura

Dr. Ahmad Yani, T, M. Pd
NIP. 196604011991021001

Lulus Ujian : 28 Mei 2025

Dipindai dengan CamScanner

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DIMENSI MANDIRI DAN BERNALAR KRITIS DENGAN
PENILAIAN FORMATIF LEVEL HOTS SISWA SEKOLAH DASAR

Tanggung Jawab Yuridis Pada
JURAIDAH
NIM F2211211017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Aunurrahman, M. Pd	**Prof. Dr. Sulistyarini, M. Si**
NIP. 195912071986031002	**NIP. 196511171990032001**

Mengetahui,
Ketua Program Studi Magister
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Prof. Dr. Agung Hartoyo, M. Pd
NIP. 196102131988101001

Dipindai dengan CamScanner

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
DIMENSI MANDIRI DAN BERNALAR KRITIS DENGAN
PENILAIAN FORMATIF LEVEL HOTS SISWA SEKOLAH DASAR

Tanggung Jawab Yuridis Pada

JURAIDAH

NIM F2211211017

Disetujui Oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Aunurrahman, M. Pd	**Prof. Dr. Sulistyarini, M. Si**
NIP. 195912071986031002	**NIP. 196511171990032001**

Penguji I	Penguji II
Dr. Dede Suratman M. Si	**Prof. Dr. Agung Hartoyo, M. Pd**
NIP. 196603131992031002	**NIP. 196102131988101001**

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Prof. Dr. Agung Hartoyo, M. Pd
NIP. 196102131988101001

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Juraidah

NIM : F2211211017

Jurusan/ Prodi : FKIP/ Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tesis ini hasil jiplakan saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Pontianak, Februari 2025

Yang membuat pernyataan,



Juraidah
F2211211017

Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Juraidah, 2025. *Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Dan Bernalar Kritis Melalui Penilaian Formatif Level HOTS Siswa Sekolah Dasar*. Tesis Jurusan Pendidikan Dasar, Program Studi Magister Pendidikan Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tanjung Pura Pontianak. Pembimbing (1) Prof. Dr. Aunurrahman, M.Pd. Pembimbing (2) Prof. Dr. Sulistyarini, M.Si.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Penilaian Formatif, HOTS, Mandiri, Bernalar Kritis,

Penilaian formatif Level HOTS dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung memungkinkan guru untuk mendesain kegiatan yang berulang-ulang, bervariasi, dan sesuai kebutuhan siswa hingga menjadi suatu kebiasaan yang pada akhirnya membentuk karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dimensi mandiri dan bernalar kritis dalam pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Penilaian Formatif Level HOTS siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah siswa dan guru kelas IV yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang difokuskan pada penerapan umpan balik formatif dan pertanyaan Level HOTS dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan penilaian formatif Level HOTS mampu mendorong siswa untuk terbiasa bernalar kritis dan mengenali kemampuan dirinya secara mandiri. Umpan balik yang konstruktif membantu siswa memahami kekuatan dan kelemahan mereka dalam belajar yang merupakan indikator mandiri, sementara pertanyaan Level HOTS menstimulasi kemampuan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah yang merupakan indikator berpikir tingkat tinggi. Hal ini berdampak pada peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sekaligus membangun karakter mandiri dan bernalar kritis yang merupakan dimensi Profil Pelajar Pancasila.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan kasih dan sayang-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini, yang berjudul "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri dan Bernalar Kritis Dengan Penilaian Formatif Level Hots Siswa Sekolah Dasar". Penyusunan tesis ini, dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar magister Pendidikan Program Studi Pendidikan Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak.

Dalam penulisan tesis ini peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

a. Prof. Dr. Aunurrahman, M.Pd, selaku Pembimbing utama yang telah banyak memberikan inspirasi, bimbingan, arahan, saran, dan motivasi selama proses penyusunan tesis ini.
b. Prof. Dr. Sulistyarini, M.Si, sebagai Pembimbing kedua yang telah banyak memberikan inspirasi, bimbingan, arahan, saran, dan motivasi selama proses penyusunan tesis ini.
c. Prof. Dr. Agung Hartoyo, M.Pd, selaku Ketua Program Studi S2 Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan motivasi dan informasi selama penyusunan tesis ini.
d. Kepala Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

e. Dosen serta seluruh staf dan karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura yang telah memberikan informasi dan kemudahan administratif selama penyusunan tesis ini.

f. Rekan-rekan Angkatan 2021 yang telah memberikan bantuan, bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan tesis ini.

g. Rekan-rekan guru di SD Negeri 05 Delta Pawan yang telah memberikan motivasi dalam penyusunan tesis ini.

Semoga segala bantuan, bimbingan, serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis, mendapatkan berkah dari Tuhan YME.

Penulis sadari bahwa tesis ini tidak menutup kemungkinan masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh sebab itu, kritik dan saran dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Pontianak, Februari 2025

Peneliti,

Juraidah
NIM F2211211017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

ABSTRAK …….. i

KATA PENGANTAR …… ii

DAFTAR ISI …….. iv

DAFTAR TABEL …….. vii

DAFTAR GAMBAR ……. viii

DAFTAR LAMPIRAN …….. ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian ……..... 1

B. Permasalahan dan Rumusan Masalah …….. 10

C. Tujuan Penelitian ……. 11

D. Manfaat Penelitian ……... 11

1. Manfaat Teoritis ……... 12

2. Manfaat Praktis …… 12

E. Definisi Oprasional

1. Penguatan Profil Pelajar Pancasila ……... 13

2. Mandiri ……..... 13

3. Bernalar Kritis …….. 14

4. Penilaian Formatif Level Hots ……..…. 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter …….. 15

1. Pengertian Pendidikan Karakter …….. 15

2. Hakikat Pendidikan Karakter ……... 17

3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter ……. 18

4. Nilai – nilai Karakter ……... 20

5. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Karakter …….. 21

B. Profil Pelajar Pancasila …… 23

1. Pengertian Profil Pelajar Pancasila ……. 23

2. Landasan Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila …….. 24

3. Dimensi Profil Pelajar Pancasila …… 26

4. Tujuan Profil Pelajar Pancasila …….. 36

C. Penilaian / Asesmen …… 37

1. Pengertian Penilaian / Asesmen ……. 37

2. Prinsip Penilaian / Asesmen ……... 38

3. Jenis Penilaian / Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka ……. 39

D. *High Order Thingking Skill (HOTS)* ……... 42

1. Pengertian *High Order Thingking Skill (HOTS)* …… 42

2. Karakteristik *High Order Thingking Skill (HOTS)* …… 44

3. Strategi Mengembangkan *High Order Thingking Skill (HOTS)* 46

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian ……. 47

B. Kehadiran Peneliti …… 48

C. Lokasi Penelitian …….. 48

D. Partisipan Penelitian ……. 49

E. Teknik Pengumpulan Data …….. 49

F. Instrumen Pengumpulan Data ……. 51

G. Analisis Data ……... 53

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data ……. 56

I. Tahap – Tahap Penelitian ……. 61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian …… 63

B. Pembahasan ……. 83

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan ……. 98

B. Saran …… 100

DAFTAR PUSTAKA …… 101

LAMPIRAN …….. 105

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Fase Perkembangan Profil Pelajar Pancasila …….	26
Tabel 2. 2	Alur Perkembangan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Fase B ……..	31
Tabel 2. 3	Alur Perkembangan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis Fase B ……...	34
Tabel 2. 4	Indikator *High Order Thingking Skill* (*HOTS*) ……..	44
Tabel 4. 1	Indikator High Order Thingking Skill (HOTS) …….	91
Tabel 4. 2	Alur Perkembangan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri Fase B ……..	92
Tabel 4. 3	Alur Perkembangan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kriitis Fase B ……..	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Hubungan Kurikulum Merdeka, Penguatan Karakter, dan Profil Pelajar Pancasila …….	25
Gambar 2. 2	Dimensi Dalam Profil Pelajar Pancasila …….....	27
Gambar 3. 1	Alur Analisis Data …….....	54
Gambar 3. 2	Triangulasi Sumber …….....	59
Gambar 3. 3	Triangulasi Teknik …….....	60
Gambar 4. 1	Kegiatan pembiasaan pagi bersama guru piket …….	71
Gambar 4. 2	Guru membimbing salah satu kelompok belajar ……..	74
Gambar 4. 3	Siswa peresntasi di depan kelas …….	75
Gambar 4. 4	Siswa bermain kata berantai …….	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi – Kisi Instrumen Penelitian ……...	106
Lampiran 2	Daftar Nama Siswa …….....	110
Lampiran 3	Lembar Panduan Wawancara ……...	111
Lampiran 4	Lembar Observasi …….....	113
Lampiran 5	Rubrik Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri ……	116
Lampiran 6	Penilaian Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri …….	119
Lampiran 7	Rubrik Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis …..	120
Lampiran 8	Penilaian Profil Pelajar Pancasila Dimensi Bernalar Kritis ……..	122
Lampiran 9	Transkip Wawancara di SD Negeri 05 Delta Pawan ……..	123
Lampiran 10	Dokumentasi Wawancara dan Proses Pembelajaran …….	140
Lampiran 11	Modul Ajar ……	144
Lampiran 12	Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian …….	168

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pesatnya kemajuan teknologi turut mempengaruhi manusia di segala aspek kehidupannya, oleh karena itu manusia harus bisa menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan yang ada namun tetap memiliki jati diri. Pendidikan merupakan upaya secara sadar, terencana, dan sistematis oleh pemerintah dalam rangka membekali warga negaranya dengan karakter, pengetahuan dan keterampilan yang siap berdaya saing dalam kehidupan baik secara nasional maupun internasional. Salah satu upaya tersebut adalah dengan pergantian kurikulum.

Lahirnya Kurikulum Merdeka ditenggarai pengaruh hasil *Programme for International Student Assessment* (*PISA*) yang menyatakan masih rendahnya kualitas literasi dan numerasi pelajar di Indonesia. Peristiwa luar biasa pandemi covid 19 juga semakin memperburuk keadaan disemua aspek kehidupan tak terkecuali pendidikan, untuk mengatasinya pemerintah sempat mengeluarkan kurikulum darurat. Kebijakan tersebut ternyata memberikan dampak positif untuk mengatasi *learning loss* sehingga pemerintah mengkaji lebih komprehensif sehingga diluncurkanlah kurikulum prototipe yang kemudian disempurnakan lagi menjadi Kurikulum Merdeka dengan menawarkan tiga pilihan yaitu mandiri belajar, mandiri berubah, dan mendiri berbagi. Keunikan yang ada pada Kurikulum Merdeka dibanding kurikulum sebelumnya yaitu memberikan kebebasan pada

satuan pendidikan yang lebih mengetahui kebutuhan siswanya untuk memilih kurikulum mana yang diperlukan dan tepat digunakan. Maka tak salah jika kita simpulkan bahwa esensial dari pergantian kurikulum tersebut sesungguhnya adalah karena tuntutan kodrat alam dan kodrat zaman, hal ini sejalan dengan konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara.

Sosisialisai terkait implementasi Kurikulum Merdeka banyak dilakukan melalui tatap maya dan *platform* yang disiapkan oleh kementrian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi. Sejatinya sebaik apa pun kurikulum tidak akan berdampak pada siswa jika guru tidak memahami dan menjalankannya dengan sungguh-sungguh. Guru sebagai pemimpin pembelajaran menjadi penentu tercapai atau tidak tujuan dari kurikulum. Tujuan hadirnya Kurikulum Merdeka selain sebagai pemulihan pembelajaran pasca pandemi covid 19 juga untuk memperbaiki proses pembelajaran selama ini agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa, dan yang menjadi fokusnya adalah pembentukan karakter sebagai Profil Pelajar Pancasila. Oleh karena itu Kurikulum Merdeka memiliki karakteristik pengembangan *soft skill* dan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang *fleksibel*.

Pendidikan karakter seyogyanya telah ada sejak pra kemerdekaan melalui pendidikan agama dan moral di sekolah dan pesantren, hingga pada tahun 2010 tepatnya di hari pendidikan nasional mentri pendidikan Nasional RI resmi mencanangkan penerapan pendidikan karakter di Indonesia (Sultoni, 2016, h.3). Pada Kurikulum Merdeka mengusung karakter Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan ada pada siswa. Terdapat enam dimensi di dalamnya yaitu beriman,

bertaqwa pada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebhinikaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif. Enam dimensi yang terdapat pada Profil Pelajar Pancasila dipandang cukup untuk menjadi insan yang tangguh, berdaya saing dan mampu berkontribusi secara global namun tetap dengan identitas diri sebagai Pancasialis.

Di era digitalisasi saat ini dimana informasi begitu mudah didapat melalui *smartphone* memiliki pengaruh bagi dunia pendidikan terutama dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa dapat menjadikan kemudahan tersebut untuk menjalankan peranannya masing-masing. Contohnya guru dapat dengan mudah mencari tambahan referensi terkait materi pelajaran, sedangkan siswa dapat pula menjadikan informasi digital sebagai pengetahuan atau informasi menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan gurunya. Contoh tersebut merupakan bagian kecil dari manfaat kecanggihan teknologi saat ini. Namun tak dipungkiri bahwa kemudahan mengakses informasi digital juga memiliki dampak negatif dan hal ini tak terlepas dari karakter individu yang menggunakannya.

Mudahnya informasi diperoleh menggunakan perangkat digital tentu harus didukung kemandirian dan kemampuan bernalar kritis penggunanya. Banyak penelitian yang telah dilakukan menunjukkan besarnya pengaruh kemandirian dan bernalar kritis pada hasil belajar dan kecakapan dalam melakukan hubungan disuatu komunitas. Namun masih rendahnya kedua karakter tersebut pada siswa jenjang sekolah dasar maupun jenjang sekolah menengah pertama ditenggarai menjadi pemicu permasalahan belajar yang masih banyak ditemui saat ini. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Isnanto (2016) bahwa “ada hubungan antara

kemandirian belajar dengan hasil belajar secara positif pada siswa kelas empat" (Syah, dkk, 2021). Realita yang sama yang ditemukan pada siswa kelas IV C di SD Negeri 05 Delta Pawan, dimana terlihat 11 dari 27 siswa yang memiliki kemampuan sama namun mendapat hasil belajar yang berbeda. 4 siswa yang tidak mampu mengidentifikasi tantangan belajarnya serta kesulitan dalam merefleksikan dirinya memilih diam saja dan cenderung tidak melakukan usaha ketika mendapat kesulitan menyelesaikan tugas yang pada akhirnya mendapatkan nilai yang tidak memuaskan atau bahkan tidak mengumpulkan. Sedangkan pada 7 siswa lainnya yang dapat mengemukakan kesulitan yang dihadapi tampak lebih tenang dan berusaha menyelesaikan tugas meski teman lainnya telah selesai, hasil belajar yang diperoleh juga lebih baik dari 3 siswa sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Egok (2016) tentang hubungan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian pada hasil belajar matematika menunjukan bahwa kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar memberikan kontribusi yang signifikan pada hasil belajar matematika. Sejalan dengan hal tersebut, hasil penelitian yang dilakukan Siagian, dkk (2020) menunjukkan bahwa kemandirian belajar dengan rata-rata 84,90 dengan kategori rendah berbanding lurus dengan hasil belajar matematika siswa yaitu rata-rata 69,06 dengan kategori rendah. Dari hasil penelitian tersebut menjadi bukti empiris bahwa pentingnya karakter mandiri dan bernalar kritis karena turut mempengaruhi aspek kompetensi siswa lainnya.

Penelitian yang dilakukan Khairani, dkk (2022) menunjukkan perilaku mandiri belajar yang dilihat dilapangan masih dikatakan rendah, karena mereka

sering kali mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah dengan melihat perkerjaan rumah punya teman, tidak bisa mengatasi persoalan yang ada, tidak bisa mengatur jadwal sehari-hari, dan terdapat siswa yang tidak membawa buku pelajaran ke sekolah. Hasil wawancara pada guru juga menyebutkan jika siswa cenderung mencontek jawaban pada temannya untuk mata pelajaran yang sulit. Penelitian lainnya oleh Salim Nahdi (2015) terkait masih rendahnya kemampuan bernalar kritis siswa sekolah dasar ditenggarai karena model pembelajaran yang kurang tepat. Penggunaan model pembelajaran *Brain-Based Learning* terbukti memberikan kontribusi peningkatan kemampuan bernalar kritis matematis siswa kelas V sekolah dasar.

Fauzi & Abidin (2019) mengungkapkan bahwa soal-soal *PISA* menuntut kemampuan pemecahan masalah serta kemampuan dalam bernalar. Seorang siswa dapat dikatakan mampu bernalar apabila mampu menerapkan pengetahuannya pada kondisi baru yang belum pernah di kenalinya. Kemampuan inilah yang biasa dikenal dengan kemampuan berpikir kritis. Penelitian yang dilakukan Kharismawati (2022) yang berjudul Evaluasi Pelaksanaan Asesmen Nasional Level Komputer di Sekolah Dasar Terpencil menyebutkan bahwa selain kendala teknis, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi ANBK. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara kemampuan bernalar kritis dengan rendahnya hasil ANBK siswa sekolah dasar.

Selain itu, peneliti juga mengamati fenomena yang terjadi di lapangan saat ini khususnya kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa kelas IV SD Negeri 05 Delta Pawan. Siswa lebih senang menyelesaikan tugas menggunakan aplikasi-

aplikasi yang tersedia dipencarian google seperti *brainly, mathway, photomath, quizziz, google translate*, dan masih banyak lainnya yang menyediakan jawaban langsung tanpa melibatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dari pengamatan yang dilakukan saat guru bertanya pada siswa seberapa sering menggunakan aplikasi tersebut, 17 dari 27 siswa menjawab selalu, 8 kadang-kadang, dan sisanya tidak pernah dikarenakan tidak memiliki gawai.

Siswa cenderung meyakini sepenuhnya pada jawaban yang diberikan pada aplikasi tersebut tanpa menelaahnya terlebih dahulu. Maka ketika dilakukan pembahasan di kelas terkait tugas tersebut, siswa tidak memahami jawaban pada tugasnya dan hanya diam tanpa bisa memberikan pendapat terkait jawabannya sendiri. Terkadang mereka tidak menemukan pula jawaban sesuai pertanyaan yang diajukannya maka siswa cenderung tidak memiliki keinginan untuk memikirkan jawabannya atau berusaha mencari solusi lain terhadap permasalahan belajarnya. Mereka lebih memilih menggantungkan solusi atas tugas-tugas belajarnya pada orang lain atau alat yaitu *smartphone*, atau pasrah membiarkan tugas tanpa dikerjakan. Fenomena yang ditemukan selaras dengan pernyataan guru kelas IV yaitu Bu Ruliana, S.Pd yang menyatakan:

> "Siswa lebih suka bertanya pada *google* ketika mengerjakan tugas di rumah daripada dengan orang tua karena langsung dapat jawaban dan tidak perlu banyak diskusi lagi seperti dengan ayah atau ibu" (27 Juli 2024)

Hal serupa juga dikemukakan beberapa siswa kelas IV, salah satunya mengatakan:

> "Ibu kadang tidak tau dan disuruh banyak membaca dulu kalau dengan *brainly* tinggal ketik saja soalnya langsung keluar jawabannya" (27 Juli 2024)

Adanya ketergantungan dan ketertarikan yang lebih dominan pada aplikasi yang menyiapkan jawaban atas soal secara instan tanpa perlu menelaah terlebih dahulu jawaban yang ada menjadi salah satu indikasi rendahnya dimensi bernalar kritis siswa. Siswa tidak memiliki tujuan yang jelas untuk dicapai dan tidak mengenali tantangan belajar yang dihadapi sehingga cenderung tidak bersaha mencari strategi mengatasinya merupakan indikator rendahnya dimensi mandiri siswa. Siswa yang demikian lebih mudah mengalami tekanan atau stres dalam mengikuti proses pembelajaran. Pendapat tersebut sejalan Sugandi (2013) yang menyatakan bahwa "Siswa yang memiliki karakter dapat mendiagnosis, inisiatif belajar, butuh akan belajar, mempunyai tujuan dalam belajar, memonitor, mengatur dan mengontrol diri untuk belajar, memandang kesulitan sebagai tantangan, memanfaatkan sumber belajar yang relevan, menerapkan strategi belajar yang baik, dan dapat mengevaluasi proses dan hasil belajar merupakan karakteristik dari kemadirian belajar" (Ansori dan Herdiman, 2019).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang menjadikan media digital sebagai salah satu alat literasi perlu didukung kemampuan bernalar kritis penggunanya agar informasi yang dilihat, dibaca, atau didengar tersebut dapat ditelaah dan diinterpretasi dengan baik. Bernalar kritis sangat diperlukan untuk siswa ketika memecahkan dan menyelesaikan suatu permasalahan, bahkan dapat menjadi benteng diri atas maraknya *hoax* yang disebar melalui media digital. Keterampilan bernalar kritis diartikan sebagai proses kognitif dalam melakukan analisis secara spesifik dan sistematis terkait permasalahan, kecermatan dalam membedakan

masalah, dan mengidentifikasi informasi untuk merencanakan strategi pemecahan masalah (Azizah, dkk, 2018).

Pentingnya karakter mandiri dan bernalar kritis serta melihat fakta dilapangan jelas terdapat kesenjangan yang perlu dicari solusinya. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS dan Bahasa Indonesia, dari 5 soal yang diberikan guru pada penugasana mandiri hanya 7 siswa yang dapat menjawab soal dengan kata tanya begaimana dan mengapa. Sedangkan pada penugasan dengan LKPD secara kelompok, 2 dari 5 kelompok berhasil menyelesaikan LKPD namun dengan penambahan waktu dan bimbingan guru dengan intesnistas bimbingan yang berulang. Hal ini juga dibenarkan oleh pernyataan Bu Ruliana, S.Pd,SD selaku guru kelas IV yang mengatakan:

> "Siswa seakan mengerti ketika dicontohkan, tapi ketika diberi tugas hanya siswa yang memang dikatakan pintar yang bisa menjawab soal dengan level tinggi seperti dari pertanyaan mengapa, mereka seperti tidak tau apa yang harus dituliskannya maka tak heran kadang penugasan dilanjutkan diskusi kelompok atau menjadi tugas rumah" (27 Juli 2024).

Karakter terbentuk dari aktivitas yang berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan yang pada akhirnya menjadi kepribadian atau karakter diri. Pernyataan ini sejalan dengan Norianda, dkk (2021) yang menyatakan bahwa "pada dasarnya karakter seseorang tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan terbentuk melalui proses yang panjang melalui belajar dan bimbingan". Pada Kurikulum Merdeka kebijakan penilaian terletak pada penilaian formatif, dimana penilaian formatif tidak dijadikan sebagai hasil melainkan sebuah proses untuk siswa memahami pengetahuan sesuai kemampuan tiap individu siswa. Penilaian formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta

mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Pelaksanaanya dapat dilakukan diawal dan disepanjang proses pembelajaran dengan menggunakan teknik yang tidak melulu tes lisan atau tulis tetapi bisa juga dengan teknik observasi dan unjuk kerja. Hasil dari penilaian formatif ini lebih menunjukkan informasi perkembangan dan kendala apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam proses belajar mengajar (Kemendikbudristek, 2021). Dengan demikian dalam pelaksanaan penilaian formatif sangat mungkin dilakukan penguatan profil pelajar pancasila dengan mensinergikannya dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai setiap mata pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa "Pembentukan karakter, seperti halnya pembentukan kompetensi dapat dilakukan secara terus-menerus dan rutin, perlu penyesuaian materi dan cara penyampaiannya" (Daryanto dan Suryatri Darmiatun, 2013).

Paradigma lama yang menjadikan penilaian sebagai upaya mengurutkan posisi siswa di kelas atau sebagai proses untuk memperoleh data berupa angka-angka guna pengisian raport untuk menentukan kemampuan yang dimiliki siswa tentu harus segera dirubah. Penilaian formatif memungkinkan guru untuk mengeksplor kemampuan diri guru, pemenuhan kebutuhan dan permasalahan belajar siswa. Penilaian formatif yang dilakukan setiap hari dan bisa dari awal hingga akhir pembelajaran memungkinkan guru untuk mendesain kegiatan yang berulang-ulang, bervariasi, dan sesuai kebutuhan siswa hingga menjadi suatu kebiasaan yang pada akhirnya membentuk karakter siswa. Dengan meracang penugasan yang memuat level HOTS dalam penilaian formatif akan memunginkan guru membiasakan siswa untuk bernalar dan mandiri dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri dan Bernalar Kritis Dengan Penilaian Formatif Level *HOTS* Siswa Sekolah Dasar"

B. Permasalahan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah: "Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Mandiri dan Bernalar Kritis Melalui Penilaian Formatif Level *HOTS* Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Delta Pawan". Berdasarkan fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan dalam beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana dimensi mandiri dalam pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui penilaian formatif level *HOTS* pada siswa kelas IV di SD Negeri 05 Delta Pawan?
2. Bagaimana dimensi bernalar kritis dalam pelaksanaan penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui penilaian formatif level *HOTS* pada siswa kelas IV di SD Negeri 05 Delta Pawan?
3. Apa sajakah faktor pendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dan bernalar kritis melalui penilaian formatif level *HOTS* pada siswa kelas IV di SD Negeri 05 Delta Pawan?
4. Apa sajakah faktor penghambat penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dan bernalar kritis melalui penilaian formatif level *HOTS* pada siswa kelas IV di SD Negeri 05 Delta Pawan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui tentang penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dan bernalar kritis melalui penilaian formatif Level *HOTS* pada siswa kelas IV di SD Negeri 05 Delta Pawan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Dimensi mandiri dalam pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui penilaian formatif level *HOTS* pada siswa kelas IV di SD Negeri 05 Delta Pawan.
2. Dimensi bernalar kritis dalam pelaksanaan Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui penilaian formatif level *HOTS* pada siswa kelas IV di SD Negeri 05 Delta Pawan.
3. Faktor pendukung penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dan bernalar kritis melalui penilaian formatif level *HOTS* pada siswa kelas IV di SD Negeri 05 Delta Pawan.
4. Faktor penghambat penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi mandiri dan bernalar kritis melalui penilaian formatif level *HOTS* pada siswa kelas IV di SD Negeri 05 Delta Pawan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak peneliti, semua pihak yang membutuhkan, maupun bagi dunia pendidikan (secara akademik). Secara lebih rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan bagi teman-teman mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini ke ranah yang lebih luas khususnya untuk menambah wawasan dalam penguatan profil pelajar Pancasila dimensi mandiri dan bernalar kritis melalui penilaian formatif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan bernalar kritis siswa yang pada akhirnya berdampak pada terpecahkannya permasalahan belajar, terpenuhinya kebutuhan belajar, dan turut berkembangnya kompetensi siswa lainnya.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik untuk merancang dan melaksanakan penilaian formatif Level hots yang dapat meningkatkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian juga dapat menjadi referensi bagi para pendidik untuk menguatkan Profil Pelajar Pancasila dimensi lainnya pada siswa.

c. Bagi Pihak Sekolah

Dengan penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran untuk mencapai perubahan dan peningkatan mutu pendidikan dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka khususnya penguatan Profil Pelajar Pancasila.

d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini dapat menjadi refleksi untuk peneliti sendiri untuk terus memperbaiki proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu juga untuk menambah wawasan dan tolak ukur dalam melakukan penelitian sejenis secara lebih mendalam.

E. Definisi Operasional

Untuk memperjelas istilah dan menghindari salah tafsiran dari pembaca, maka perlu dilakukan penegasan istilah. Penegasan istilah dalam penelitian ini di antaranya:

1. Penguatan Profil Pelajar Pancasila

   Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya mewujudkan pelajar dengan karakter atau profil Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif. Upaya yang dilakukan sekaligus memberi kesempatan kepada siswa memperoleh pengetahuannya dengan belajar dari lingkungan sekitarnya.

2. Dimensi Mandiri

   Pengertian mandiri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa yang bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajarnya. Indikator mandiri antara lain 1) Mengidentifikasi kemampuan, prestasi, minat, dan tantangan yang dihadapi, 2) Melakukan refleksi untuk mengidentifikasi kemampuan dirinya, 3)

Memiliki kemampuan mengontrol emosi dirinya, 4) Memiliki tujuan dan berkomitmen dalam mencapainya, 5) Berusaha mencari strategi untuk mendapatkan hasil belajar yang diinginkan, 6) Menjalankan kegiatan dan tugas yang telah sepakati secara mandiri, 7) Gigih dan tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan tugas.

3. Dimensi Bernalar Kritis

Bernalar kritis disini diartikan sebagai kemampuan siswa dalam memproses informasi secara objektif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Indikator bernalar kritis antara lain 1) Mengajukan pertanyaan untuk mengidentifikasi dan mengkonfirmasi pemahaman terhadap suatu permasalahan, 2) Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber, 3) Menjelaskan alasan yang relevan dalam penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan, 4) Menyampaikan apa yang sedang dipikirkan dan menjelaskan alasan dari hal yang dipikirkan.

4. Penilaian Formatif Level *HOTS*

Penilaian formatif Level *HOTS* adalah penilaian atau asesmen yang dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen yang melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa dengan tujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran, serta mewujudkan profil pelajar Pancasila.